

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN
PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT KELAS III SDN
PLAMONGANSARI 02 SEMARANG**

Jannatul Firdausyiyah¹, Sri Suneki², Joko Sulianto³

¹ Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

jannatul301096@gmail.com, ²SriSuneki65@gmail.com

³jokosulianto@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the Problem Based Learning model with the use of audio visual media to the interest of class III SDN Plamongansari 02 Semarang. The learning model used is Problem Based Learning. The audio-visual media used is in the form of learning videos and PPT. the research design and approach used in this research is using descriptive qualitative method. Data collection was carried out through observation techniques, interviews and questionnaires. The data obtained were analyzed with the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of the study show that during the learning process using the Problem Based Learning model with the use of audio-visual media, it gets a good response from respondents with aspects of feeling happy, attentive, interested, and involved, getting a good response with a percentage of 82.59%, the Problem Based model. Learning is able to have a positive impact on students so that students can think critically in solving problems, with the Problem Based Learning model using audio-visual media helping to increase student learning interest.

Keywords: Problem Based Learning, Audio Visual Media, Learning Interest

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media audio visual terhadap minat kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*. Adapun media audio visual yang digunakan yaitu berupa video pembelajaran dan PPT. desain penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada hasil penelitian dapat diketahui selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media audio visual mendapatkan respon yang baik dari responden dengan aspek perasaan senang, perhatian, tertarik, dan keterlibatan mendapatkan respon yang baik dengan presentase 82,59% , model *Problem Based Learning* mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa membuat siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, dengan adanya model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media audio visual membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Audio Visual, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi di dalam pembelajaran, pemberian pengetahuan, keterampilan, sikap dan pikiran yang berbeda-beda setiap orang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan tujuan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan dalam kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Pristiwanti *et al.*, 2022: 7915)

Perkembangan pendidikan saat ini sudah sangat maju dan berkembang pesat mengikuti zaman. Pendidikan di Indonesia sendiri juga semakin maju seiring dengan kemajuan teknologi yang telah ada saat ini. Salah satunya upaya yang dilakukan dalam mengimbangi perkembangan pendidikan saat ini

pemerintah selalu memperbarui sistem kurikulum yang saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang mana peralihan dari kurikulum 2013. Tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut masih terdapat sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka.

Sehingga sekolah-sekolah itu menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas I dan IV saja dalam pelaksanaannya, sehingga kelas yang lainnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Menurut Murtono (2017), kurikulum 2013 mempunyai ciri-ciri pembelajaran yang berbasis Tematik Integratif. Model pembelajaran tematik integratif ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menemukan pengetahuan baru secara keseluruhan dan interaktif.

Berhasil tidaknya proses suatu pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni siswa, guru, tujuan pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan lingkungan belajar sekitar. Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas

unggul dengan menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai standar mutu Pendidikan. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki kompeten di bidangnya dan memiliki jiwa pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk terampil dalam menggunakan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pola pendekatan kepada siswa dan media pembelajaran yang inovatif. Melalui hal itu diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam berpikir terkait dengan pembelajaran yang di pelajari di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara kepada siswa dan guru model kelas III SDN Plamongsari 02 Semarang pada tanggal 6 Februari 2023, dapat diketahui yaitu perolehan pada pembelajaran sangat baik dengan penggunaan model pembelajaran yang memiliki basis masalah atau *problem based learning* dengan penggunaan media audio visual terhadap minat siswa dalam pembelajaran.

Model Problem Based Learning yaitu suatu cara penyajian yang menantang bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam mencari

solusi dari permasalahan yang ada. "*Model Problem Based Learning*" merupakan model pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik dapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi tim" Jalaluddin (2016:95). Sedangkan menurut Murtono (2017: 216) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan karakter siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Sedangkan menurut Duch (dalam Shoimin: 2014) *Prpblem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PMB) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata atau sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dalam keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* ialah suatu cara guru dalam penyajian pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murtihapsari dkk (2022) dengan judul “Ulasan penggunaan Model PBL Terhadap Minat Belajar Kimia pada Peserta Didik”. Mengatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif, kritis, kreatif dan tanggungjawab dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah Murtono, (2017:221) yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa, 3) Membimbing penyelesaian secara individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Selain model pembelajaran guru juga harus

menggunakan media pembelajaran yang inovatif sebagai pendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti memilih media audio visual.

Media, Media pembelajaran merupakan sebuah media perantara dalam pembelajaran supaya siswa lebih mengerti dan paham. Arsyad (2014: 3) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Sedangkan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2014: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Hamzah (2014: 114) mengemukakan bahwa media pembelajaran yaitu segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan Lesle J. Briggs (dalam Sanjaya, 2012: 204) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical*

means of conveying instructional content..... Book, film, vidiotapes, etc. atau lebih jauh Briggs menyatakan bahwa media adalah alat untuk member perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Media pembelajaran terdiri dari beberapa macam bentuk, salah satunya yaitu media AudioVisual. Media AudioVisual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya (Hamdani, 2010). Sedangkan menurut Kustandi, dkk 2013:30) media Audio Visual adalah cara untuk membantu menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi melalui audio dan visual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan dan lebih baik.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Islamuddin (2012:187) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Sedangkan menurut Slameto (2013:180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang

diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang hati. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Aktivitas belajar tanpa didukung oleh minat cenderung tidak diikuti dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati.

Bagi peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Menurut Syah (2006:151) minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Peserta didik yang mempunyai minat pada suatu pelajaran berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna sehingga akan cenderung untuk menyukainya.

Siswa yang kurang berminat terhadap pendidikan, biasanya akan menunjukkan prestasi di bawah kemampuannya pada semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran yang tidak diminatinya. Peserta didik akan terkesan pasif atau malas untuk

mengikuti pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan para siswa memiliki minat yang tinggi khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Selaras dengan hasil penelitian Dewi (2023) bahwa penerapan model PBL berbantu media konkret terhadap minat belajar siswa 3 aspek telah mendapat respon lebih dari 80% hasil yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dimengerti bahwa minat memiliki peran langsung yang penting, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Minat akan membuat siswa merasa lebih ringan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu tentang analisis penerapan model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media audio visual terhadap minat kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plamongansari 02 Semarang yang beralamat di Jl. Plamongansari V, Plamongansari Kec. Pedurungan Kota Semarang dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada saat semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada tanggal 6 Februari 2023 hari senin pada saat PPL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Plamongansari 02 dengan jumlah 26 siswa. Peneliti disini bertindak sebagai pengamat atau observer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan angket atau kuesioner pada saat mengajar di kelas. Pengambilan data observasi dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan pada saat seluruh proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, sedangkan untuk pengambilan data wawancara yaitu dengan menggunakan lembar wawancara hasil refleksi pada saat pembelajaran telah selesai dilakukan. Dan yang terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner pada saat proses

pembelajaran telah selesai. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis penerapan model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media audio visual terhadap minat kelas III SDN Plamongansari 02 berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas memberikan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar siswa, peneliti juga mendapatkan data observasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas III setelah melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti selain menggunakan observasi dan wawancara saat penelitian, peneliti juga menggunakan angket minat belajar siswa dengan peneliti menggunakan lembar angket minat kepada responden yang berjumlah 26 responden.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang, antusias dan tertarik dengan model

pembelajaran dan media audio visual yang diajarkan guru di kelas. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa bisa bertukar pikiran dengan teman atau berpendapat dengan siswa lainnya dan pengetahuan yang di dapatkan bisa semakin luas sehingga pembelajaran tidak membosankan, apalagi guru juga menggunakan media audio visual dalam pembelajaran maka makin membuat siswa bersemangat dan antusias dalam belajar di kelas.

Data hasil angket minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada saat pembelajaran perubahan energi diperoleh dari kuesioner terdiri dari 4 indikator belajar 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, 4) keterlibatan siswa. Responden dari kuesioner ini berjumlah 26 responden siswa kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang. Dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan angket atau koesioner untuk mencari tahu tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran perubahan energi. Angket ini diisi oleh siswa sendiri saat sudah selesai pembelajaran. Penelit disini memberikan skor terhadap peryataan pada angket minat. Peneliti

menggunakan skoring pilih jawaban Likert yaitu: Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3. Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedangkan kriteria yang digunakan peneliti yaitu: 76-100% kriteria sangat tinggi, 51-75% kriteria cukup, 26-50% kriteria kurang dan 0-25% kriteria sangat rendah.

Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini mengenai minat belajar siswa yang telah di hitung menunjukkan presentase minat belajar. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil dari jumlah total 20 pernyataan indikator minat belajar yang ditujukan ke 26 responden kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang menunjukkan total skor yang diperoleh adalah 1718 dan total skor maksimal 104. Minat belajar siswa kelas III kemudian dinyatakan dalam presentase dengan rumus % minat belajar sama dengan total yang di peroleh dikalikan 100% kemudian dibagi skor maksimalnya. Hasil perhitungan minat belajar siswa menunjukkan presentase minat belajar yaitu 82,59% tergolong dalam kriteri minat belajar "Sangat Tinggi" dalam kriteria.

Berdasarkan koesioner atau angket yang dilakukan terkait indikator penelitian menunjukkan perasaan senang terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia perubahan energi dengan hasil presentase 85,58% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Hal ini berarti menunjukkan bahwa perasaan senang yang tinggi dapat membuat minat siswa dalam pembelajaran juga tinggi. Saat pembelajaran rata-rata siswa sangat antusias sekali dalam pembelajaran dan memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia perubahan energi.

Indikator perhatian terhadap pembelajaran adalah sebesar 83,65%. Ini berarti tingkat minat siswa dari indikator ini tergolong "Sangat Tinggi". Indikator perasaan tertarik sebanyak 85,6% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Perasaan tertarik merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan minat siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa dengan memiliki minat dengan hal tertentu berarti akan memiliki ketertarikan dan akan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hal tersebut.

Indikator ke empat yaitu Indikator keterlibatan atau keterlibatan dengan presentase sebanyak 80,8% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Keterlibatan siswa siswa akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan seperti kesadaran tentang belajar ketika di rumah.

Hasil dari keseluruhan mengenai minat belajar pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1 dari 4 indikator yang telah diujikan menunjukkan hasil minat belajar siswa kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang sebesar 82,59% tergolong dengan kriteria "Sangat Tinggi". Kriteria minat belajar siswa "Sangat Tinggi" yaitu 76-100%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang, minat belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1 dikategorikan "Sangat Tinggi". Hal tersenut dapat dilihat ketika proses pembelajaran di kelas, siswa sangat antusias di dalam kelas mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan media audio visual sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi karena dalam bentuk suara dan video. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif

learning atau bekerja sama atau berkelompok dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan juga belajar dengan teman atau tutor sebaya sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Hasil wawancara dan respon angket yang telah peneliti berikan ke siswa maka dapat di jabarkan oleh peneliti yaitu:

a. Penerapan Model *Problem Based Learning* Saat Pembelajaran di Kelas

Guru telah membua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pembuatannya telah disesuaikan dengan model pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah dan media audiovisual untuk muatan Bahasa Indonesia pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 tentang Perubahan Energi. Pada awal pembelajaran guru sudah menyiapkan media audio visual berupa video pembelajaran dan PPT yang akan diajarkan ke siswanya.

Penerapan model *Problem Based Learning*, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai melestarikan

sumber energi dan bagaimana cara kita menghemat energi untuk mengaitkan materi tentang perubahan energi pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Dalam pembelajaran ini guru memiliki peranan sangat penting dalam penerapan model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media audiovisual, guru sebagai fasilitator untuk membimbing dan membantu siswa apabila dalam pembelajaran menemukan masalahh atau kesulitan dalam kegiatan belajar di kelas.

Dalam menggunakan model *Problem Based Learning* guru bisa merapkan langkah-langkah dengan baik supaya indikator yang akan diamati dapat tercapai dengan baik. Adapun menurut Murtono (2017: 221) lahkah-langkah model *Problem Based learning* atau pelaksanaan berbasis masalah terdapat 5 tahap proses, yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa, (3) Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyyajikan hasil, dan (5)

Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Orientasi siswa pada masalah yaitu: dengan peneliti memberikan suatu permasalahan lewat media audiovisual berupa video pembelajaran perubahan energi dan ppt perubahan energi, kemudian siswa menanggapi terkait masalah yang disajikan, selanjutnya guru yang mengajar dan siswa membuat penguatan terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh siswa.
- 2) Menganalisis siswa pada permasalahan yaitu: dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, dan guru memberikan lembar LKPD kepada kelompok, guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD yang dibagikan oleh guru agar kelompok dapat mengerjakan dengan benar.

- 3) Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok yaitu: pada tahapan ini siswa dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menganalisis dan menguraikan informasi terkait perubahan energi dari permasalahan yang diberikan, guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok apabila mengalami kesulitan dan memfasilitasi siswa dalam belajar.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dari pemecahan masalah yaitu, di kegiatan ini setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok masing-masing.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah yaitu: tahap ini kelompok lain yang tidak presentasi memberikan tanggapan dari hasil tugas yang telah didiskusikan.

Penerapan model *Problem Based Learning* baik digunakan

dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif merespon masalah yang diberikan guru di dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* dengan bantuan media audiovisual merupakan pilihan yang tepat dilakukan guru untuk menambah minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, dengan ini juga tujuan pembelajaran dapat tercapa dengan maksimal.

b. Dampak Positif Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan dampak positif bagi siswa yaitu siswa lebih memahami materi yang diajarkan dengan adanya model dan media pembelajaran, wawasan siswa dalam belajar semakin luas, dan siswa dapat bertukar pikiran kepada teman maupun gurunya. Dari

penggunaan model pembelajarannya *Problem Based Learning* melalui kerja kelompok maka siswa akan berperan aktif dalam memecahkan masalah dan siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsil (2019), model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* berbantuan media multimedia sangat efektif karena sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah.

c. Kesulitan dalam Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Pada saat proses pembelajaran guru dan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap guru di dapatkan kesulitan dalam merumuskan permasalahan yang cocok untuk siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka kesulitan dalam menyelesaikan masalah karena sulitnya mencari referensi dalam menyelesaikan masalah, hal ini karena pengetahuan siswa masih sedikit. Guru perlu mengetahui kemampuan-

kemampuan peserta didiknya agar dapat kelompok secara heterogen dan dan perlu persiapan yang matang.

yang dapat mengimplementasikan langkah-langkah dalam penerapan *Probelem Based learning* dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data saat penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Probelem Based learning* dengan bantuan medaia audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang perubahan energi pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 menunjukkan hasil sebesar 88,75% dengan kriteria minat belajar "Sangat Tinggi". Model *Probelem Based learning* mampu memberikan dampak positif bagi siswa untuk dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Model *Probelem Based learning* merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang baik untuk digunakan guru sehingga materi dapat mudah dipahami, dengan adanya model *Probelem Based learning* dengan bantuan media audio visual membantu siswa meningkatkan minat nelajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran guru

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyard, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Arsil. (2021). *Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar*.Jurnal Genta Pendidikan Dasar, 4 (I),1-9.
- B. uno, Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, Candra Kusuma, dkk. *Analisis model PBL Berbantu Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5 (2), 1508-1513.
- Hamdani, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin. 2016. *Model-Model Pembelajaran dan Implementasi dalam RPP*. Palembang: PT Media Mutiara Lentera.
- Murtono 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.

Mutihapsari dkk (2022). Ulasan penggunaan Model PBL Terhadap Minat Belajar Kimia pada Peserta Didik. (Vol 4) <http://doi.org?10.34312/jjec.v4i2.14050>

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (JPDK), 4(6), 7911-791.

Shoimin. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzzz Media

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.